Rellation Between the Levels of Parent's Education, Knowledge, and Also Parent's Prevention Act to the Disease of Diarrhea Towards Cases of Toddlers Diarrhea on Natar's Village Posyandu Natar Subdistrict South Lampung of Regency 2013

Dewiarti AN, Wahyuni A, Dewi AM Faculty of Medicine Lampung University

Abstract

Diarrhea it is also becoming one of the diseases that we can easily find in society. There are many factors that make influence to this diarrhea to could possibly get into the children, they are; the level of parent's education, the level of parent's knowledge, and also the level of parent's prevention act towards diarrhea. The aim of this research is to knowing rellation between the levels of parent's education, knowledge, and also parent's prevention act to the disease of diarrhea towards cases of toddlers diarrhea on Natar's Village Posyandu. The design of this research is using the Descriptive-Analitical method with Cross Sectional approach. This research is take date on December 2013, and also involves 161 samples of respondents. The with drawal of those samples on each posyandu has been done using proportional simple random sampling method, respondents whose low preventional acts towards diarrhea. From the analysis using Fisher's Exact test p-value of 0.000 obtained for the level of education with prevention act to the disease of diarrhea towards cases precautions with p-value of 0.000, while knowledge of the incidence of diarrhea using Chi-square test with p-value 0.000. So the conclusion of this research is there are connections between the level of parent's education, knowledge, towards the amount of cases of toddlers diarrhea on Natar's Village Posyandu.

Keywords: Diarrhea, education, knowledge, mother, prevention

Abstrak

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di masyarakat. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya diare pada balita antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu terhadap diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan tindakan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di posyandu Desa Natar. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan cross sectional. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2013. Sampel penelitian sebanyak 161 responden. Pengampilan sampel dari tiap posyandu dilakukan secara proportional simple random sampling. Keseluruhan data didapatkan melalui wawancara terbimbing. Dari hasil analisis menggunakan uji Fisher's Exact didapatkan p-value 0.000 untuk tingkat pendidikan dengan kejadian diare dan untuk tindakan pencegahan dengan kejadian diare nilai p-value 0,000, sementara pengetahuan dengan kejadian diare menggunakan uji Chi-square dengan nilai p-value 0.000. Kesimpulan pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan tindakan pencegahan berhubungan dengan kejadian diare pada balita (p-value <0,05).

Kata kunci: Diare, ibu, pencegahan, pendidikan, pengetahuan

Pendahuluan

Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam dan merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di masyarakat. Penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk. Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan - tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, antara lain adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan tindakan pencegahan tentang diare (Kamalia, 2005; Bintoro, 2010).

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare (Depkes RI, 2008). Hasil survey Departemen Kesehatan RI pada tahun 2009 menunjukkan jumlah kasus diare di Indonesia sebanyak 143.696 kasus rawat inap dan 172.013 kasus rawat jalan. Kematian akibat diare di Indonesia pada tahun 2009 mempunyai presentase 1,74%. Sementara kasus diare di Provinsi Lampung pada anak balita tahun 2011 yaitu 2.534 dan pada tahun 2012 yaitu 6.027 anak yang mengalami diare. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2012) pada Puskesmas Natar kejadian diare pada 3 bulan terahir yaitu sebanyak 84 orang.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya diare maupun meningkatkan risiko rawat inap anak dengan diare. Faktor risiko yang berhubungan dengan diare pada anak antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan dan tindakan pencegahan terhadap diare (Kamalia, 2005; Bintoro, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Khalili di Iran tahun 2006, menemukan peningkatan risiko rawat inap pasien diare akut disebabkan oleh adanya darah dalam tinja, dehidrasi, ASI yang diberikan kurang dari 6 bulan, riwayat rawat inap sebelumnya, kurangnya akses terhadap air bersih, mempunyai hewan peliharaan. Khalili juga menjelaskan bahwa salah satu faktor risiko yang menyebabkan pasien diare dirawat di rumah sakit di negara berkembang adalah tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan serta tindakan pencegahan orang tua yang rendah tentang diare. Handayani (2008)Asiddiqi (2010) menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare sebagian besar berada pada kategori rendah sampai sedang. Menurut Dewi (2008), tingkat pendidikan formal adalah tingkat dalam pendidikan formal yang tercapai, dinyatakan dengan tahun sukses. Tingkat pendidikan telah mempengaruhi perilaku dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya pengetahuan di bidang kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin mudah menyerap informasi termasuk juga informasi kesehatan, semakin tinggi pula kesadaran untuk berperilaku hidup sehat (Notoadmodjo, 2003).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif - analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*, dimana data antara variabel independen dan dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Posyandu yang bertempat di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang dilaksanakan pada bulan desember tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki balita yang terdaftar di posyandu Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan di wilayah kerja Puskesmas Natar dengan sampel sebanyak 161 responden. Pengampilan sampel dari tiap desa dilakukan secara *proportional simple random sampling*. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Fisher's Exact* dan uji *Chi-Square*.

Hasil

Dari hasil penelitian, tingkat pendidikan responden dapat diketahui bahwa dari 161 responden dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok dan didapatkan data responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 64 responden (39.8%) dan didapatkan data responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 197 responden (60.2%). Dari penelitian ini didapatkan data paling banyak pada tingkat pendidikan rendah.

Dari hasil penelitian, pengetahuan responden dikategorikan menjadi 3 kelompok dan didapatkan data responden dengan Pengetahuan baik sebanyak 51

responden (31.7%), pengetahuan cukup sebanyak 58 responden (36%), dan pengetahuan rendah sebanyak 52 responden (32.3%). Dari penelitian ini didapatkan data paling banyak pada pengetahuan cukup sebanyak 58 responden dan data paling sedikit pada pengetahuan baik sebanyak 51 responden.

Dari hasil penelitian, tindakan pencegahan responden dapat diketahui bahwa dari 161 responden dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok dan didapatkan data responden dengan tindakan pencegahan baik sebanyak 67 responden (41.6%) dan didapatkan data responden dengan tindakan pencegahan kurang sebanyak 94 responden (58.4%). Dari penelitian ini didapatkan data paling banyak pada tindakan pencegahan kurang.

Dari hasil penelitian, Kejadian diare pada balita dapat diketahui bahwa dari 161 responden dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok dan didapatkan data responden dengan tidak diare sebanyak 60 responden (37.3%) dan didapatkan data responden dengan diare sebanyak 101 responden (62.7%). Dari penelitian ini didapatkan data paling banyak pada responden dengan diare.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 43 responden dan responden dengan tingkat pendidikan rendah dan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 17 responden. Pada responden yang tingkat pendidikan tinggi dengan balita yang mengalami diare sebanyak 21 responden dan pada responden yang tingkat pendidikan rendah dengan balita yang mengalami diare sebanyak 80 reponden. Telah dilakukan uji *Chi-square* tetapi tidak memenuhi syarat karena didapatkan minimum expected count sementara syarat dri uji *Chi-square* yaitu *minimum expected count* 20. Maka itu dalam penelitian ini dilakukan uji alternatif yaitu uji Fisher's Exact di dapatkan pvalue sebesar 0,000 dimana p-value (0,05) sedangkan 0,000 <0,05 artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai OR 9.60 yang artinya terdapat peningkatan kejadian diare sebanyak 9.60 kali pada tingkat pendidikan rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan balita yang sebanyak 60 responden, dengan pengetahuan baik tidak mengalami diare sebanyak 30 responden, pengetahuan cukup sebanyak 13 responden dan pengetahuan rendah sebanyak 17 responden sedangkan responden dengan balita mengalami diare sebanyak 101 responden, dengan pengetahuan baik sebanyak 21 responden, dengan pengetahuan cukup sebanyak 45 responden dan dengan pengetahuan rendah sebanyak 35 responden. Rata-rata tingkat pengetahuan reponden rendah dipengaruhi karena responden tidak mengetahui pertanyaan kuesioner yaitu tentang definisi, penyebaran, gejala dan tindakan apa yang harus di lakukan oleh ibu jika balita mengalami diare. Pada uji Chi-square didapatkan (0,05) sedangkan 0,000 <0,05 artinya p-value sebesar 0,000 dimana p-value terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita dan memenuhi syarat dilakukan nya uji Chi-square karena nilai minimum expected count 20 yaitu 19,01.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 60 responden, dengan tindakan pencegahan baik sebanyak 50 responden dan tindakan pencegahan kurang sebanyak 10 responden, sedangkan responden dengan balita mengalami diare sebanyak 101 responden, dengan tindakan pencegahan baik sebanyak 17 responden dan tindakan pencegahan kurang sebanyak 84 responden. Dalam analisis data telah dilakukan uji *Chi-square* tetapi tidak memenuhi syarat karena didapatkan *minimum expected count* 24.97 sementara syarat dri uji *Chi-square* yaitu *minimum expected count* 20. Maka itu dalam penelitian ini dilakukan uji alternatif yaitu uji *Fisher's Exact* di dapatkan *p-value* sebesar 0,000 dimana *p-value* (0,05) sedangkan 0,000 <0,05 artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara tindakan pencegahan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai OR 24.7 yang artinya terdapat peningkatan kejadian diare sebanyak 24.7 kali pada tindakan pencegahan kurang dibandingkan dengan tindakan pencegahan baik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 43 responden dan responden dengan tingkat pendidikan rendah dan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 17 responden. Pada responden yang tingkat pendidikan tinggi dengan balita yang mengalami diare sebanyak 21 responden dan pada responden yang tingkat pendidikan rendah dengan balita yang mengalami diare sebanyak 80 reponden. Telah dilakukan uji Chi-square tetapi tidak memenuhi syarat karena didapatkan minimum expected count sementara syarat dri uji Chi-square yaitu minimum expected count 20. Maka itu dalam penelitian ini dilakukan uji alternatif yaitu uji Fisher's Exact di dapatkan pvalue sebesar 0,000 dimana p-value (0,05) sedangkan 0,000 <0,05 artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai OR 9.60 yang artinya terdapat peningkatan kejadian diare sebanyak 9.60 kali pada tingkat pendidikan rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Khalili dkk (2006) menjelaskan pendidikan orang tua adalah faktor yang sangat penting dalam keberhasilan manajemen diare pada anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah, khususnya buta huruf tidak akan dapat memberikan perawatan yang tepat pada anak diare karena kurang pengetahuan dan kurangnya kemampuan menerima informasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswari (2011), yang menjelaskan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan angka kejadian diare pada anak.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 60 responden, dengan pengetahuan baik sebanyak 30 responden, pengetahuan cukup sebanyak 13 responden dan pengetahuan rendah sebanyak 17 responden sedangkan responden dengan balita mengalami diare sebanyak 101 responden, dengan pengetahuan baik sebanyak 21 responden, dengan pengetahuan cukup sebanyak 45 responden dan dengan

pengetahuan rendah sebanyak 35 responden. Pada uji *Chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 dimana *p-value* (0,05) sedangkan 0,000 <0,05 artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita dan memenuhi syarat dilakukan nya uji *Chi-square* karena nilai minimum expected count 20 yaitu 19,01.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warman (2008) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare, dari hasil analisis didapatkan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebesar 46,5% dan ibu dengan tingkat pengetahuan sedang yaitu sebesar 53,5%. Dari hasil analisis juga didapatkan bahwa korelasi antara faktor tingkat pengetahuan ibu menunjukkan korelasi yang signifkan dan berhubungan positif dimana tingkat pengetahuan ibu memberikan kontribusi paling kuat dibandingkan dengan faktor lingkungan dan sosial ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswari (2011) yang menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 60 responden, dengan tindakan pencegahan baik sebanyak 50 responden dan tindakan pencegahan kurang sebanyak 10 responden, sedangkan responden dengan balita mengalami diare sebanyak 101 responden, dengan tindakan pencegahan baik sebanyak 17 responden dan tindakan pencegahan kurang sebanyak 84 responden. Telah dilakukan uji Chi-square tetapi tidak memenuhi syarat karena didapatkan minimum expected count 24.97 sementara syarat dri uji Chi-square yaitu minimum expected count 20. Maka itu dalam penelitian ini dilakukan uji alternatif yaitu uji Fisher's Exact di dapatkan pvalue sebesar 0,000 dimana p-value (0,05) sedangkan 0,000 <0,05 artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara tindakan pencegahan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai OR 24.7 yang artinya terdapat peningkatan kejadian diare sebanyak 24.7 kali pada tindakan pencegahan kurang dibandingkan dengan tindakan pencegahan baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwidiana (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare yang meliputi sumber air minu, jenis tempat pembuangan tinja dan jenis lantai rumah dengan nilai *p-value* sebesar 0,001.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian diare, terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian diare, dan terdapat hubungan tindakan pencegahan dengan kejadian diare.

DaftarPustaka

Assididdqi, M. H. 2010. Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penanganan Diare pada Balita Di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Diunduh dari http://repository.usu.ac.id.

Bintoro, B.R.T. 2010. Hubungan antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

Depkes RI. 2008. Profil Kesehatan Indonesia 2007. Depkes RI.

Dewi, Eka Kusuma, 2008. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Merokok pada Siswa SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur Tahun 2008. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Profil Kesehatan 2012

Handayani, Y. R. 2008. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Balita Diare di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

Iswari, Yeni. 2011. Analisis Faktor Resiko Kejadian Diare pada Anak Usia Dibawah 2 Tahun di RSUD Koja Jakarta 2011. (Tesis). Universitas Indonesia.

Kamalia.D. 2005. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 1-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni Tahun 2004/2005.

Khalili, Gorbanali, Khalili, M, Mardani, M & Cuevas, L.E. 2006. Risk factors for hospitalization of children with diarrhea in Shahrrekord, Iran. Iranian Journal of Clinical Infectious Diseases, 1(3), 131-136.

- Notoatmodjo. S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT Rineka $\,$ Cipta.
 - -----. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwidiana, Anjar. 2009. Hubungan atara Faktor Lingkungan dan Faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Belimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Seragen Tahun 2009. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Warman, Y. 2008. Hubungan Faktor Lingkungan, Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. (Skripsi). Universitas Riau.